

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik berkaitan dengan dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, risiko pembiayaan, dan turbulensi ekonomi terhadap pertumbuhan pembiayaan. Penelitian terdahulu diantaranya:

2.1.1 Gumilarty & Indriani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014. Variabel tergantung penelitian ini adalah pembiayaan, sementara variabel bebasnya adalah dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *return on asset* (ROA), penempatan dana pada SBIS, dan tingkat bagi hasil. Sampel penelitian yang digunakan adalah 5 bank umum syariah yang terdapat di Indonesia dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan

2. Variabel independen yang digunakan yaitu dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF)
3. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Periode penelitian terdahulu menggunakan laporan triwulan tahun 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan triwulan satu 2017 sampai triwulan empat 2022
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data panel
3. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas *return on asset* (ROA), penempatan dana pada SBIS dan tingkat bagi hasil. Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas dan ukuran bank

2.1.2 Zulaecha & Yulistiana (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah periode 2013-2018. Variabel tergantung penelitian ini adalah pembiayaan, sementara variabel bebasnya adalah *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF). Sampel penelitian yang digunakan adalah 9 bank umum syariah periode 2013-2018 dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap

pembiayaan murabahah sementara *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan
2. Variabel independen yang digunakan yaitu dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF)
3. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*
4. Teknik analisis data yang digunakan analisis data panel

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Periode penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2013-2018 sedangkan sekarang menggunakan laporan triwulan satu 2017 sampai triwulan empat 2022
2. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* (FDR). Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas dan ukuran bank

2.1.3 Setiawan & Anwar (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai variabel moderating. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, sementara variabel bebasnya adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), dan *debt to equity ratio* (DER). Sampel penelitian 11 bank umum syariah dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan
2. Variabel independen yang digunakan yaitu *capital non performing financing* (NPF)
3. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Periode penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2015-2020 sedangkan sekarang menggunakan laporan triwulan satu 2017 sampai triwulan empat 2022
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data panel
3. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas *capital aduquancy ratio* (CAR) dan *dept to equity ratio* (DER). Penelitian saat ini menambahkan variabel dana pihak ketiga (DPK), likuiditas, ukuran bank, dan GDP

2.1.4 Colak & Oztekin (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi pinjaman bank, karakteristik bank, dan ekonomi makro pada saat pandemic Covid-19. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah pembiayaan, sementara variabel bebasnya ekuitas, *Return on Asset* (ROA), ukuran bank, likuiditas, dan pertumbuhan *Growth Domestic Productt* (GDP).

Sampel yang digunakan bank dari 125 negara yang berbeda. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran bank, likuiditas, dan *Growth Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan
2. Variabel independen yang digunakan ukuran bank, likuiditas, dan *Growth Domestic Product* (GDP)
3. Teknik analisis data yang digunakan analisis data panel

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Periode penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2017-2020 sedangkan saat ini menggunakan laporan triwulan satu 2017 sampai triwulan empat 2022
2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 125 bank dari negara yang berbeda sedangkan sekarang menggunakan bank umum syariah di Indonesia
3. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas ekuitas, *Return on Asset* (ROA). Penelitian saat ini menambahkan variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF)

2.1.5 Ibrahim & Rizvi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah bank-bank syariah mampu mempertahankan pasokan pembiayaan dan apakah pertumbuhannya lebih

tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pinjaman bank konvensional pada saat krisis. variabel tergantung pada penelitian ini adalah pertumbuhan pembiayaan sedangkan variabel bebasnya risiko kredit, ukuran bank, likuiditas, *Return on Average Asset (ROAA)*, *Cost to Income Ratio (CIR)*, dan *Growth Domestic Product (GDP)*. Sampel yang digunakan 71 bank syariah dan 225 bank konvensional dari 10 negara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *Growth Domestic Product (GDP)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan sementara risiko kredit dan ukuran kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan
2. Variabel independen yang digunakan risiko kredit, ukuran bank, likuiditas, dan *Growth Domestic Product (GDP)*
3. Teknik analisis yang digunakan analisis data panel

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas *Return on Average Asset (ROAA)* dan *Cost to Income Ratio (CIR)*. Penelitian saat ini menambahkan variabel dana pihak ketiga (DPK).
2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 71 bank syariah dan 225 bank konvensional dari 10 negara sedangkan sekarang menggunakan bank umum syariah yang berada di Indonesia

2.1.6 Dursun de-Neef & Schandlbauer (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi simpanan dan pembiayaan bank pada saat Covid-19. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah simpanan dan pembiayaan sedangkan variabel bebasnya krisis, ekuitas, *net income* (NI), simpanan, ukuran bank. Sampel yang digunakan semua data bank dari SNL Financial, bagian dari S&P Global. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis, simpanan, dan ukuran bank berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan
2. Variabel independen yang digunakan krisis, simpanan, dan ukuran bank
3. Teknik analisis yang digunakan analisis data panel

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas ekuitas dan *net income* (NI). Penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas dan *non performing financing* (NPF)
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2018-2020 sedangkan saat ini menggunakan laporan triwulan satu 2017 sampai triwulan empat 2022

2.1.7 Kurniawan & Nurhidayah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan bermasalah

sebagai pemoderasi. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah pembiayaan sedangkan variabel bebasnya dana pihak ketiga (DPK), kecukupan modal, dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah periode 2014-2019 dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sementara likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan bermasalah sebagai moderasi.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan
2. Variabel independen yang digunakan dana pihak ketiga (DPK), dan likuiditas
3. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu :

1. Periode penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2014-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan triwulan satu 2017 sampai triwulan empat 2022
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data panel
3. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas kecukupan modal. Penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran bank dan risiko pembiayaan

Berikut ini adalah matrik yang menyajikan penelitian terdahulu dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1..	Gumilary & Indriani (2016)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariahdi Indonesia	Terikat: Pembiayaan Bebas: Dana pihak ketiga (DPK), <i>non performing financing</i> (NPF), <i>return on asset</i> (ROA), penempatan dana pada SBIS	5 bank umum syariah periode 2010-2014	Regresi Linier Berganda	Dana pihak ketiga (DPK) dan <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil
2.	Zulaecha & Yulistiana (2019)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah	Terikat: Pembiayaan Bebas: <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR), dana pihak ketiga (DPK), <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) dan <i>non performing financing</i> (NPF)	9 bank umum syariah periode 2013-2018	Regresi Data Panel	Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sementara <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah
3.	Setiawan & Anwar (2022)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dengan DPK sebagai variabel moderating	Terikat: Pembiayaan Bebas: <i>Capital aduquancy ratio</i> (CAR), <i>non performing financing</i> (NPF), <i>dept to equity ratio</i> (DER)	11 bank umum syariah periode 2015-2020	Regresi Linier Berganda	Non performing financing (NPF) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah
4.	Colak & Oztekin (2018)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pinjaman	Terikat: Pembiayaan	125 bank dari berbagai negara yang	Regresi Data Panel	Ukuran bank, likuiditas, <i>Growth Domestic Product</i> (GDP)

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
		bank, karakteristik bank, dan ekonomi makro saat pandemi Covid-19	Bebas: Ekuitas, return on Asset (ROA), ukuran bank, likuiditas, pertumbuhan Growth Domestic Product (GDP)	berbeda periode 2017-2020		berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan
5.	Ibrahim & Rizvi (2018)	Untuk menganalisis apakah bank-bank syariah mampu mempertahankan pasokan pembiayaan dan apakah pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pinjaman bank konvensional pada saat krisis	Terikat: Pembiayaan Bebas: Risiko kredit, ukuran bank, likuiditas, <i>Return on Average Asset (ROAA)</i> , <i>Cost to Income Ratio (CIR)</i> , <i>Growth Domestic Product (GDP)</i>	71 bank syariah dan 225 bank konvensional dari 10 negara	Regresi Data Panel	likuiditas dan <i>Growth Domestic Product (GDP)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan sementara risiko kredit dan ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan.
6.	Dursun de-Neef & Schandlbauer (2022)	Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi simpanan dan pembiayaan bank pada saat Covid-19	Terikat: Pembiayaan Bebas: Krisis, ekuitas, <i>net income (NI)</i> , simpanan, ukuran bank	Bank konvensional yang berada di US	Regresi Data Panel	krisis, simpanan, dan ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.
7.	Kurniawan & Nurhidayah (2020)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan bermasalah sebagai pemoderasi	Terikat: Pembiayaan Bebas: Dana pihak ketiga (DPK), kecukupan modal, likuiditas	Bank umum syariah periode 2014-2019	Regresi Berganda Linier	dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sementara likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan bermasalah sebagai moderasi.

2.2 Landasan Teori

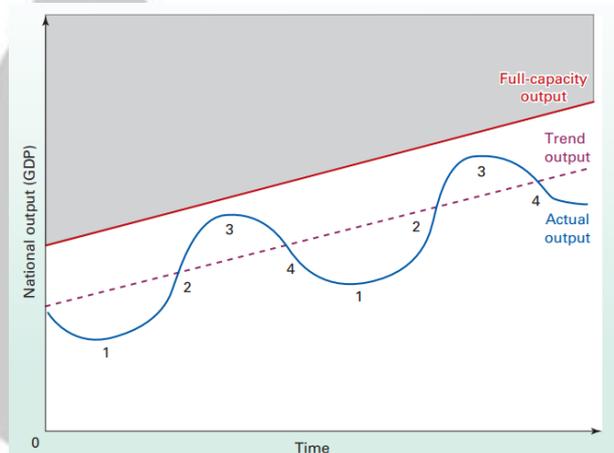
Ada beberapa macam teori yang akan dijelaskan, dengan tujuan yang diharapkan dapat menjadi pedoman dasar penelitian untuk *mengadakan* analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Business Cycle

Business cycle dalam ekonomi yang tercantum dalam kamus ekonomi adalah sebagai fluktuasi tingkat kegiatan perekonomian atau disebut (PDB riil) yang saling bergantian antara kondisi depresi atau kondisi ekspansi (Warsito, 2023:1945). Fluktuasi aktivitas ekonomi tersebut berasal dari trend dan pertumbuhan jangka panjangnya. Kata siklus berarti pergantian secara silih berganti antara pertumbuhan output yang cepat (inflasi) dengan periode penurunan output (resesi). Menurut Hoyr (2019:8), *business cycle* siklus tersebut merupakan jenis fluktuasi yang terdapat dalam aktivitas ekonomi agregat negara-negara yang mengatur pekerjaannya terutama di bidang bisnis. Siklus tersebut terdiri dari ekspansi yang terjadi pada waktu tertentu di banyak aktivitas ekonomi, diikuti dengan resesi umum, kontraksi, dan kebangkitan yang serupa memasuki fase ekspansi pada siklus berikutnya.

Maka dari itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi *business cycle* dan dapat mengurangi terjadinya fluktuasi. Adapun beberapa teori dalam *business cycle* (Asmini, et.al, 2020:121) menyebutkan *business cycle* mengarah pada suatu pergerakan yang dapat menurunkan dan menaikkan PDB pada trend jangka panjang. Hal ini secara tipikal dapat menggeser periode pertumbuhan ekonomi yang pesat. Jadi dapat disimpulkan siklus bisnis adalah

suatu periode dimana dapat meningkatkan dan menurunkan perekonomian secara berturut-turut (Warsito, 2022).



Sumber : Slomat et al., (2023 :509)

Gambar 2.1
Tahapan Siklus Bisnis

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, titik transisi dalam siklus bisnis disebut dengan puncak atau *peak* dan *through* (palung). Palung merupakan proses *bottoming* dari kegiatan bisnis menuju ke dalam pemulihan yang merupakan peningkatan kegiatan bisnis. Para ekonom menggunakan beragam metrik guna melacak siklus ekonomi di berbagai fasenya yang biasa disebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan nilai total keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara (Warsito, 2022).

Fase dimana GDP secara riil rumbuh selama dua kuartal berturut – turut bergerak dari titik terendah ke titik puncak disebut dengan ekspansi. Ekspansi biasanya disertai dengan peningkatan lapangan kerja, kepercayaan konsumen, dan pasar ekuitas dan juga disebut sebagai pemulihan ekonomi (Purwaningtyas & Hartono, 2020). Sedangkan *peak* merupakan titik tertinggi antara berakhirnya ekspansi ekonomi dan dimulainya kontraksi dalam suatu

siklus bisnis. Puncak siklus ini mengacu pada bulan terakhir sebelum beberapa indikator ekonomi utama, seperti lapangan kerja dan perumahan baru, mulai menurun (Warsito, 2022). Pada fase siklus bisnis dimana perekonomian secara keseluruhan sedang mengalami penurunan disebut dengan contraction. Kontraksi umumnya terjadi setelah siklus bisnis mencapai puncaknya (Bizimana & Arzoumanian, 2023).

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai moneter semua barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada periode tertentu yang biasanya dihitung dalam basis tahunan dan termasuk semua konsumsi swasta dan publik, pembiayaan pemerintah, investasi, dan ekspor dikurangi impor. Gross domestic product (GDP) dapat dijadikan sebagai bahan penelitian pertumbuhan perekonomian suatu negara. GDP pada suatu negara dapat terlihat bahwa bagaimana barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Jika GDP pada suatu negara baik maka kesejahteraan masyarakat bisa dianggap membaik (Fahlevi, 2022). Rumus perhitungan pertumbuhan GDP adalah sebagai berikut:

$$GDPg = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.2 Pembiayaan

1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan jasa adalah pemberian/penyediaan jasa bank dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberiann pinjaman (daa talangan) dan pemberian pelayanan dengan tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak (OJK,

2019:254). Pada pembiayaan konvensional, setiap pinjaman dana akan dikenakan bunga, sehingga angsuran yang dibayarkan oleh nasabah merupakan komposisi dari pinjaman pokok ditambah dengan bunga. Pada pembiayaan syariah, akad yang digunakan adalah akad jual beli (murabahah) antara LKS sebagai penjual, dan nasabah sebagai pembeli (OJK, 2019).

Dalam konteks ekonomi dan keuangan, pembiayaan seringkali melibatkan transaksi antara pihak yang menyediakan dana (pemberi pinjaman atau investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau pihak yang meminta pembiayaan). Biasanya, pembiayaan ini melibatkan pembayaran kembali dengan bunga atau keuntungan bagi pemberi pinjaman atau investor (Veithzal & Ismail, 2013). Sedangkan perusahaan pembiayaan syariah (PP Syariah) adalah perusahaan pembiayaan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya (hanya menyalurkan pembiayaan ataupun pendanaan kepada masyarakat) berdasarkan atau sesuai dengan prinsip akad syariah dan dalam struktur organisasi kepengurusan organisasinya memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk memastikan prinsip syariah telah dijalankan dengan benar dan baik (OJK, 2019).

Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep ribawi, seperti yang difirmankan Allah SWT yang berhubungan dengan jual beli, pada Q.S An Nisa : 29, yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٦٨﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu*”

Berdasarkan Ayat Al-Qur’an praktek pembiayaan bank syariah sah untuk dijalankan karena merupakan bentuk jual beli dan tidak mengandung unsur ribawi.

Hadist ini memberikan prasyarat bahwa akad jual beli harus dilakukan dengan adanya kerelaan masing-masing pihak ketika melakukan transaksi.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

“*Dari Abu Sa’id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka*” (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban)

2. Pola Pembiayaan Syariah

a. Pola bagi hasil, untuk *investment financing*.

1) Musyarakah

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/ modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra

usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak merupakan keharusan.

2) Mudharabah

Mudharabah merupakan penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga orang tersebut mendapatkan presentase keuntungan.

b. Pola jual beli, untuk *trade financing*.

1) Murabahah

Murabahah merupakan bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan.

2) Salam

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang dikemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

3) Istishna'

Istishna' adalah memesan kepada perusahaan untuk membuat barang atau komoditas tertentu untuk pembeli atau pemesan. Jika perusahaan mengerjakan untuk memproduksi barang yang dipesan dengan bahan baku dari perusahaan, maka akad istishna' muncul.

c. Pola sewa, untuk *trade financing*.

1) Ijarah

Ijarah biasa disebut sewa, jasa, atau imbalan adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa.

2) Ijarah Muntahiyah bit Tamlik

Ijarah Muntahiyah bit Tamlik (IMBT) adalah transaksi sewa beli dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan obyek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan obyek sewa.

d. Pola pinjaman, untuk dana talangan : Qardh

Qardh merupakan pinjaman kebajikan tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya)

3. Pengukuran Pembiayaan

Pembiayaan dapat diukur dengan rumus berikut :

$$FINTA = \frac{\text{Total Pembiayaan (Jual Beli ,Pembiayaan Bagi Hasil,Sewa,dan Pinjaman)}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Sub bab ini menjelaskan detail bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikir dan merumuskan hipotesis

2.3.1 Pengaruh Turbulensi Ekonomi terhadap Pembiayaan

Turbulensi ekonomi adalah suatu fenomena yang terjadi akibat dari perekonomian suatu negara yang tidak sstabil. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan dan penurunan pertumbuhan pendapatan domestic bruto.

Berdasarkan pada teori *business cycle*, pertumbuhan ekonomi akan berakibat pada tinggi rendahnya permintaan pembiayaan. Apabila perekonomian mengalami pertumbuhan maka permintaan pembiayaan akan meningkat, sedangkan ketika kondisi perekonomian menurun maka permintaan pembiayaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan pendapatan perusahaan. Pandemi Covid-19 telah membuat pembiayaan bank syariah mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari Covid-19 adalah banyak perusahaan yang harus tutup atau mengurangi produksinya karena berkurangnya permintaan Masyarakat. Menurut Neef & Schandlbauer (2022) dampak selanjutnya dari Covid-19 adalah banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya atau penurunan pendapatan. Selanjutnya, Colak & Oztekin (2021) menyatakan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap pembiayaan sektor perbankan. Hal ini dikarenakan pandemic covid-19 mengurangi penyaluran kredit oleh sektor perbankan. Hal serupa dijelaskan oleh Ibrahim & Rizvi (2018) dimana pertumbuhan pembiayaan bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, karena adanya sistem bagi hasil yang membuat posisi keuangan bank syariah menyesuaikan posisi keuangan selama covid-19. Merujuk kepada ketiga penelitian diatas, turbulansi ekonomi, yaitu ketika pertumbuhan ekonomi rendah atau negatif, berdampak buruk terhadap pembiayaan.

2.3.2 Pengaruh Dana Simpanan terhadap Pembiayaan

Dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu (Setiawan & Anwar, 2022). Perbankan syariah menyediakan berbagai produk pembiayaan yang berbasis hutang dan modal dimana pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat ditentukan oleh banyaknya dana pihak ketiga (DPK). Dana simpanan dapat diukur dengan rumus berikut :

$$DEPTA = \frac{\text{Total DPK (giro, tabungan, deposito)}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian Gumilarty & Indriani (2016) menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun maka dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hal ini juga didukung oleh Zulaecha & Yulistiana (2019) yang membuktikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Dengan demikian, semakin banyak dana yang dapat dihimpun maka akan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pembiayaan

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu yang singkat. Likuiditas yang tinggi mencerminkan bank memiliki dana yang besar dalam asset yang kurang produktif seperti kas, penempatan di BI, dan surat berharga. Likuiditas dapat diukur dengan rumus berikut :

$$LQTA = \frac{\text{Total Likuiditas (kas, sertifikat Bank Indonesia)}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

Semakin tinggi likuiditas bank dalam bentuk kas maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:73). Neef dan Schandlbauer (2022) membuktikan bahwa likuiditas bank berdampak positif pada penyaluran kredit atau pembiayaan bank. Likuiditas yang tinggi mendorong bank untuk menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hal ini juga didukung oleh Kurniawan & Nurhidayah (2020) yang membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Sehingga semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan yang diperoleh bank syariah akan naik.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pembiayaan

Ukuran bank dapat berdampak pada keseluruhan kegiatan bank seperti kegiatan investasi, diversifikasi aset untuk kegiatan lain dalam mendapatkan pendapatan tambahan serta kemudahan akses untuk memperoleh modal (Eliana et.al, 2020). Ukuran bank dapat diukur dengan rumus berikut :

$$SIZE = Ln (Total Asset) \dots\dots\dots(5)$$

Menurut Colak & Oztekin (2021) bank dengan aset yang besar dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sehingga bank dengan aset yang besar dinyatakan sebagai bank yang sehat. Bank besar lebih berani menempatkan asetnya pada aset yang berisiko tinggi seperti pembiayaan. Neef & Schandlbauer (2022) menyatakan bahwa ukuran bank dapat berpengaruh negatif terhadap pembiayaan karena bank kecil tidak banyak memiliki sumber pendapatan dalam bentuk *fee based income*, sehingga

untuk meningkat laba bank kecil perlu lebih banyak menyalurkan pembiayaan yang memberikan keuntungan relatif besar.

2.3.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

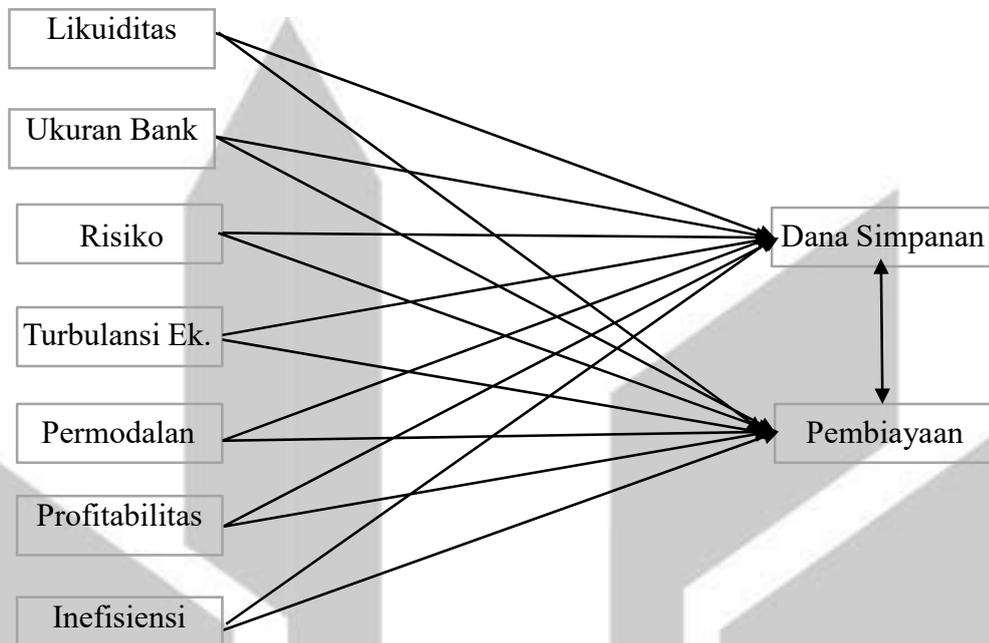
Perhitungan NPF dapat dilakukan dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{(pembiayaan kurang lancar, diragukan, macet)}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots(6)$$

Sebelum memberikan pembiayaan, lembaga keuangan akan melakukan penilaian kredit terhadap peminjam pinjaman Gumilarty & Indriani (2016). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ketika risiko pembiayaan bank tinggi maka bank bank tersebut akan berupaya menguranginya. Suripto (2019) membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Hasil penelitian juga didukung oleh Ibarahim & Rizvi (2017) membuktikan bahwa semakin besar risiko pembiayaan bank pada suatu periode maka semakin kecil pembiayaan yang diberikan bank pada periode selanjutnya.

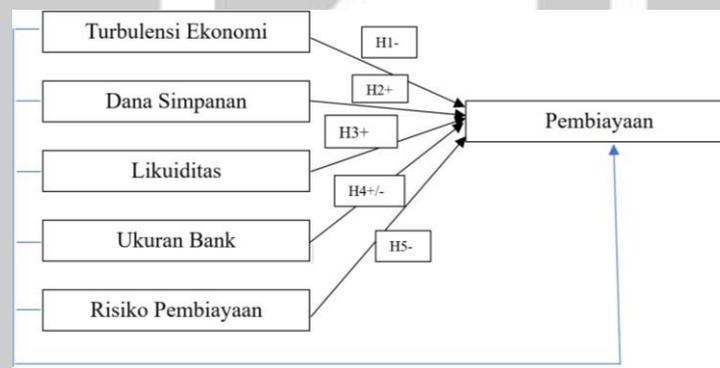
2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa. Gambar 2.2 menyajikan kerangka kolaborasi riset dosen dan mahasiswa



Gambar 2.2 Kerangka Kolaborasi

Selanjutnya, Gambar 2.3 berikut menyajikan kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Turbulensi ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah

H2: Dana simpanan secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah

H3: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah

H4: Ukuran bank secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah

H5: Risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah

H6: Turbulensi ekonomi, dana simpanan, likuiditas, ukuran bank, dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah